

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DI MASA PADEMI COVID 19 DALAM MENINGKATKAN INOVASI GURU

Submit, 14-03-2021 Accepted, 14-06-2021 Publish, 30-06-2021

Futri Eliza¹, Jumira Warlizasusi²

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2}
futrieliza8@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa tinggi guru melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-Learning* di masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan *action research* yaitu penelitian tindakan kepengawasan. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru mata pelajaran kelas XII sebanyak 25 orang. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kegiatan pembelajaran *e-Learning* dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data *kuantitatif* dan *kualitatif*. Implementasi supervisi akademik yang telah dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-Learning*. Rata-rata nilai keterampilan guru pada Siklus I sebesar 74,25 (kategori Cukup) meningkat menjadi 79,5 (Kategori Baik) pada Siklus II. Simpulan, penerapan supervisi pembelajaran berbasis *e-Learning* yang telah dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan inovasi guru dalam melaksanakan program belajar secara daring di SMAN 4 Rejang Lebong.

Kata Kunci: Inovasi Guru, Pembelajaran *e-Learning*, Supervisi Akademik

ABSTRACT

This study aims to reveal how high teachers innovate in implementing e-Learning-based learning during the Covid 19 Pandemic at SMA Negeri 4 Rejang Lebong. This research is action research, namely supervisory action research. The population in this study were all teachers of class XII as many as 25 people. This action research was carried out in 2 cycles. Data collection techniques using observation techniques of e-Learning learning activities and field notes. The instrument used is an observation sheet that has been valid and reliable. Data analysis carried out is quantitative and qualitative data analysis. The implementation of academic supervision that has been carried out by researchers is able to increase teacher innovation in implementing e-Learning-based learning. The average value of teacher skills in Cycle I was 74.25 (enough category) increased to 79.5 (Good category) in Cycle II. In conclusion, the implementation of e-Learning-based learning supervision that has been carried out by researchers is able to increase teacher innovation in implementing online learning programs at SMAN 4 Rejang Lebong.

Keywords: Teacher Innovation, e-Learning Learning, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis corona virus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020). Dampak pandemi penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) kini mulai terasa menyebar ke dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran penularan Covid-19.

Diharapkan semua institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan sebagaimana biasa; Hal ini dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Hal yang sama telah dilakukan oleh berbagai pihak negara yang terpapar penyakit ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran Covid-19 (Arifa, 2020)

Berbagai upaya penanggulangan dan pencegahan dilakukan pemerintah guna meminimalisir penyebaran virus corona, virus penyebab pandemi Covid19. Salah satu upaya pemerintah adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum khusus selama masa pandemi. Pedoman pelaksanaan kurikulum masa pandemi atau yang disebut Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus ini dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020. Tujuan pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus adalah memberikan kelonggaran bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik di sekolahnya masing-masing. Tiap satuan pendidikan diberikan wewenang untuk mengatur kurikulum kondisi khusus sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Pada kondisi khusus ini, satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk memilih diantara; 1) tetap mengacu pada kurikulum nasional yang selama ini telah dilaksanakan; 2) mengacu pada kurikulum nasional dengan KI dan KD yang telah disederhanakan untuk kondisi khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Langkah ini dilakukan oleh Kemendikbud agar tiap satuan pendidikan tetap dapat memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya di tengah pandemi covid 19 yang masih berlangsung (Kemendikbud, 2020).

Pemerintah membagi zona penyebaran pandemi covid menjadi 4 kategori, yaitu zona merah, oranye, kuning, dan hijau. Zona merah berarti wilayah dengan resiko penyebaran virus yang tinggi. Zona oranye menandakan penyebaran virus dengan resiko sedang. Zona kuning berarti penyebaran virus rendah, dan zona hijau berarti daerah tanpa virus (Kemendikbud, 2020). Kemendikbud memberi izin satuan pendidikan yang berada di zona kuning dan hijau untuk melaksanakan tatap muka, tentu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, memperhatikan kondisi warga belajar, dan sebelumnya mengurus izin pelaksanaan belajar tatap muka sesuai prosedur. Sedangkan untuk daerah yang masuk dalam zona oranye dan merah, kemendikbud melarang adanya

pembelajaran tatap muka. Satuan pendidikan yang ada dalam zona tersebut harus melanjutkan program belajar *online* dengan menerapkan kurikulum pada kondisi khusus/kurikulum darurat pandemi.

Zona daerah yang menjadi acuan Kemendikbud dalam menerapkan aturan ini adalah Zona Kabupaten/Kota. SMAN 4 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu. Terhitung Juni tahun 2020, Kabupaten Rejang Lebong masuk dalam zona oranye. Hal tersebut menandakan penyebaran virus Covid-19 di kabupaten ini masuk dalam kategori sedang, sehingga satuan pendidikan yang ada di Kabupaten masih harus melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah). Program BDR sebagai proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 lebih lanjut dijelaskan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Berdasarkan surat edaran tersebut, proses BDR dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pembelajaran bermakna dan terstruktur bagi para siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, siswa dan guru minimal harus memiliki kecakapan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, ditemui berbagai macam kendala dalam pelaksanaan daring di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, antara lain; 1) sebagian besar guru, terutama yang berusia 40 tahun ke atas mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran; dan mereka asyik menggunakan cara-cara manual seperti pada waktu tatap muka; 2) kurangnya pengetahuan tentang sumber belajar daring dan aplikasi/ e-Learning) yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menunjang kegiatan belajar daring; 3) kurang terbangun interaksi dua arah antara guru dengan siswa maupun guru dengan wali siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring; 4) para dewan guru sibuk menggunakan masing-masing aplikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan pengawasan terhadap guru dan siswa tidak dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti sekaligus Pengawas menerapkan supervisi akademik kepada para guru untuk meningkatkan inovasi pembelajaran e-Learning selama masa pandemi Covid-19. Supervisi akademik memiliki definisi serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensinya mengajar. Supervisi akademik yang diterapkan dalam penelitian ini tentu dikaitkan dengan pembelajaran berbasis e-Learning. Instrumen yang peneliti gunakan merupakan instrument yang telah disusun sebelumnya.

Dari latar belakang diatas maka penelitian akan membahas tentang “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah guna Meningkatkan Inovasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran berbasis e-Learning Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”. Supervisi Akademik adalah bantuan berupa bimbingan, motivasi, arahan yang diberikan dari pengawas/kepala sekolah kepada guru dan pegawai sekolah lain untuk mengembangkan potensi serta meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Sarjono, 2019). Supervisi Akademik dilakukan bukan hanya untuk memperbaiki kemampuan mengajar, tetapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru (Rasmita, 2019).

Melalui Pembelajaran e-Learning yaitu salah satu sistem pendidikan modern dari konvensional ke dalam bentuk digital menggunakan internet atau media jaringan komputer lain (Inggriyani, Fazriyah & Purbasari, 2019) diharapkan muncul inovasi pembelajaran dari para guru, Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti sekaligus pengawas berfokus pada penilaian aspek kemampuan guru memanfaatkan teknologi pembelajaran dan perencanaan serta pembelajaran di masa pandemi, guna meningkatkan inovasi guru dalam mengajar selama daring.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) yang berupa Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp). Penelitian dilakukan di SMAN 4 Rejang Lebong. Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, yaitu mulai tanggal 10- 29 November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran kelas XII di SMAN 4 Rejang Lebong. Seluruh anggota populasi bertindak sebagai sampel. Jumlah sampel yang diteliti adalah 25 guru.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil observasi kegiatan guru selama proses belajar mengajar e-Learning. Observasi dikembangkan dari instrument BDR oleh Kemendikbud dan berfokus pada aspek nomor 2 dan 3. Aspek tersebut adalah: (2) kemampuan guru memanfaatkan teknologi pembelajaran; dan (3) perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi. Tiap aspek dijabarkan menjadi indikator guna menilai keterampilan guru melaksanakan pembelajaran berbasis e-Learning. Aspek nomor 2 dijabarkan menjadi 4 indikator, aspek nomor 3 dijabarkan menjadi 4 indikator. Secara keseluruhan terdapat 8 indikator untuk menilai keterampilan guru melaksanakan pembelajaran berbasis e-Learning yang diteliti. Hasil perhitungan akan deskripsikan berdasarkan kategori nilai yang dikembangkan oleh Asmina (2019) berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai

No	Nilai	Kategori
1	86 – 100	Sangat Baik
2	76 - 85	Baik
3	60 - 75	Cukup
4	50 - 59	Kurang
5	0 - 40	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, sehingga total pertemuan dalam penelitian ini adalah 4 pertemuan. Pada setiap siklus, terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis e-Learning melalui kegiatan supervisi akademik.

Pada kegiatan perencanaan, peneliti mempersiapkan segala keperluan penelitian, diantaranya rancangan prosedur penelitian, instrument penelitian, media dan materi supervisi akademik yang akan diberikan kepada guru, serta protocol kesehatan yang akan diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Pada kegiatan pelaksanaan dan pengamatan, peneliti melaksanakan supervisi akademik kepada guru dan melakukan observasi pembelajaran berbasis e-Learning yang dilaksanakan oleh guru.

Terakhir pada kegiatan refleksi, peneliti melakukan kajian terhadap kegiatan pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilaksanakan dan memberikan upaya tindak lanjut.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka di minggu kedua bulan November 2020. Peneliti mengumpulkan 25 guru yang bertindak selaku sampel penelitian di SMAN 4 Rejang Lebong.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai prosedur dari WHO, yaitu 3M ; mencuci tangan, menggunakan masker dan pelindung wajah, serta menjaga jarak satu sama lain.

Berdasarkan rancangan prosedur penelitian yang telah disusun, peneliti memberikan supervisi akademik berupa pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada para guru dalam melaksanakan program pembelajaran e-Learning.

Pada siklus I ini, peneliti mengenalkan berbagai macam aplikasi Pembelajaran berbasis e-Learning dan sumber belajar daring yang dapat digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran e-Learning seperti e-Book dan aplikasi pendukung yang lain seperti WhatsApp sebagai penghubung dengan siswa. Sedangkan untuk sumber belajar daring yang bisa dimanfaatkan oleh guru selama pembelajaran e-Learning antara lain, e-Book, Youtube, TVRI, Ruang Guru, Wikipedia, dan lain sebagainya. Selain mengenalkan berbagai LMS dan media daring, peneliti juga memberi arahan kepada guru agar bekerja sama dengan orang tua siswa dalam melaksanakan pembelajaran e-Learning. Guru harus memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memantau kegiatan belajar siswa. Selain itu, peneliti memberikan arahan dalam menyusun RPP dan perangkat pembelajaran untuk program pembelajaran daring.

Setelah pelaksanaan supervisi akademik, peneliti melakukan observasi terhadap inovasi guru melaksanakan pembelajaran berbasis e-Learning. Guru diminta untuk memberikan penugasan, berkomunikasi dengan siswa dan orang tuanya, serta mencoba melaksanakan pembelajaran e-Learning secara langsung dari SMAN 4 Rejang Lebong sehingga peneliti dapat mengamati inovasi guru melaksanakan pembelajaran berbasis e-Learning. Peneliti melaksanakan observasi dengan pedoman instrument yang telah disusun, yaitu penilaian terhadap 8 indikator. Berikut hasil nilai keterampilan guru melaksanakan program BDR pada Siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No	Indikator	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	74	Cukup
2	Guru selalu menggunakan media digital/ Portal e-Learning	77	Baik

3	Melakukan interaksi dengan media komunikasi e-Learning kepada siswa	65	Cukup
4	Selalu Menggunakan aplikasi portal e-Learning dalam proses pembelajaran daring	73	Cukup
5	Membuat dan menggunakan beragam media pembelajaran (video, musik, gambar, animasi, tutorial dsb)	74	Cukup
6	Menyesuaikan RPP darurat pembelajaran daring secara mandiri	80	Baik
7	Menyampaikan materi pembelajaran bervariasi	76	Cukup
8	Menyelenggarakan penilaian hasil belajar secara berkala dan menyampaikan lewat portal e-Learning	75	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis e-Learning adalah 74,25 dan masuk dalam kategori Cukup. Indikator dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator nomor 6, yaitu Menyesuaikan RPP darurat pembelajaran daring secara mandiri. Sebagian besar guru sudah mampu menyusun kurikulum 2013 dengan baik. Sehingga saat penyusunan RPP darurat pembelajaran daring secara mandiri, sebagian besar guru tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Indikator nomor 3 memperoleh rata-rata nilai terendah, yaitu indikator „Melakukan interaksi dengan media komunikasi e-Learning kepada siswa“. Pada saat peneliti melaksanakan observasi, masih banyak guru mengalami kesulitan dalam berinteraksi melalui aplikasi e-Learning kepada siswa sehingga masih memanfaatkan WhatAps. Selain itu, pada indikator nomor 4 yaitu indikator Selalu Menggunakan aplikasi aplikasi e-Learning dalam proses pembelajaran daring , rata-rata nilai guru juga terhitung rendah dibandingkan indikator lainnya. Indikator nomor 4 Sebagian besar guru melakukan interaksi di luar aplikasi e-Learning meskipun sebenarnya di portal e-Learning ada semua kemudahan dalam interaksi dan komunikasi dengan siswa dan rata-rata guru dan siswa berkomunikasi langsung melalui aplikasi media sosial yang dimiliki, seperti whatsapp dan email. Padahal guru bisa membuat berbagai macam bentuk evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti kuis, portofolio, proyek, membuat video, mengirim gambar, dan lain sebagainya. Perolehan nilai pada indikator nomor 3 dan 4 saling terkait. Jika guru sudah menggunakan aplikasi e-Learning maka mereka akan mampu menggunakan dan mengoperasikan berbagai macam alat-alat komunikasi yang telah disediakan dalam aplikasi e-Learning.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I, didapatkan data bahwa guru masih kesulitan berkomunikasi lewat aplikasi e-Learning karena belum mengerti dan jarang menggunakan aplikasi secara berkala dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring. Kekurangan pada Siklus I ini menjadi dasar perbaikan dan pelaksanaan Siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka di minggu ketiga bulan Desember 2020. Peneliti kembali mengumpulkan 25 guru kelas XII yang bertindak selaku sampel penelitian di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat

sesuai prosedur dari WHO, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker dan pelindung wajah, serta menjaga jarak satu sama lain.

Berdasarkan rancangan prosedur penelitian yang telah disusun dan hasil evaluasi Siklus I, peneliti memberikan supervisi akademik berupa pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada para guru dalam melaksanakan pembelajaran e-Learning. Pada siklus II ini, peneliti menguatkan cara penggunaan aplikasi/LMS yang dapat dimanfaatkan guru selama pembelajaran e-Learning. Selain itu, peneliti memberikan masukan, umpan balik, dan perbaikan atas kekurangan yang masih terjadi di Siklus I. Peneliti juga memberikan bimbingan kepada guru untuk menyusun penilaian siswa secara daring, baik berupa kuis, portofolio, maupun penugasan lainnya. Setelah pelaksanaan supervisi akademik, peneliti melaksanakan observasi terhadap keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran e-Learning. Berikut hasil nilai keterampilan guru melaksanakan pembelajaran e-Learning pada Siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Indikator	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	78	Baik
2	Guru selalu menggunakan media digital/ Portal e-Learning	80	Baik
3	Melakukan interaksi dengan media komunikasi e-Learning kepada siswa	76	Baik
4	Selalu Menggunakan aplikasi portal e-Learning dalam proses pembelajaran daring	78	Baik
5	Membuat dan menggunakan beragam media pembelajaran (video, musik, gambar, animasi, tutorial dsb)	80	Baik
6	Menyesuaikan RPP darurat pembelajaran daring secara mandiri	82	Baik
7	Menyampaikan materi pembelajaran bervariasi	80	Baik
8	Menyelenggarakan penilaian hasil belajar secara berkala dan menyampaikan lewat portal e-Learning	82	Baik

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator nomor 6 yaitu Menyesuaikan RPP darurat pembelajaran daring secara mandiri dan nomor 8 yaitu Menyelenggarakan penilaian hasil belajar secara berkala dan menyampaikan lewat portal e-Learning, memperoleh nilai yang sama sehingga dapat disimpulkan dengan persiapan RPP darurat pembelajaran daring yang baik maka memudahkan guru dalam proses pembelajaran daring dan evaluasi hasil belajar.

Indikator dengan nilai rata-rata terendah masih di indikator nomor 3, Melakukan interaksi dengan media komunikasi e-Learning kepada siswa. Meskipun demikian, nilai rata-rata untuk indikator ini sudah meningkat dari Siklus I, yang hanya bernilai 65. Secara keseluruhan, rata-rata nilai inovasi guru dalam melaksanakan aplikasi pembelajaran e-Learning mengalami peningkatan. Rata-rata nilai keterampilan guru pada Siklus I sebesar 74,25 kemudian meningkat menjadi 79,50 pada Siklus II. Berikut rekapitulasi nilai pada Siklus I dan II.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II

No	Inovasi Guru	Nilai	Kategori	Peningkatan
1	Siklus I	74,25	Cukup	5,25
2	Siklus II	79,50	Baik	

Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi, dapat terlihat bahwa keterampilan guru melaksanakan inovasi dalam pembelajaran e-Learning dari Siklus I meningkat sebanyak 5,25 point di Siklus II. Kategori inovasi guru yang semula “Cukup” juga meningkat menjadi “Baik” sehingga penelitian dicukupkan pada Siklus II. Meskipun sebagian besar guru belum lancar menggunakan aplikasi e-Learning, setidaknya mereka sudah mengenal dan mampu mengoperasikan dasar-dasar aplikasi e-Learning. Peneliti sekaligus pengawas akan terus memberikan pantauan dan arahan di luar penelitian ini agar para guru dapat semakin meningkatkan inovasi menggunakan aplikasi pembelajaran e-Learning sebagai penunjang pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran e-Learning dengan baik. Peningkatan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran e-Learning akan berdampak pada keberhasilan siswa belajar di rumah, dengan demikian hal ini sejalan dengan pernyataan sebagai berikut (1) siswa merasa tertarik dengan penerapan e-learning; (2) e-Learning membantu siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran serta; (3) implementasi e-Learning mampu menekan covid-19 di sekolah (Indrayana & Sadikin, 2020)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengawas sekaligus peneliti memberikan motivasi kepada guru untuk menjaga interaksi yang baik kepada siswa maupun orang tua. Dengan kerja sama yang baik dari guru, orang tua, dan siswa, maka program daring akan terlaksana dengan baik.

Dewi dalam penelitiannya menyatakan bahwa implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila ada kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah (Dewi, 2020). Astini menambahkan pendapatnya tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang harus melibatkan pengawasan dari orang tua maupun guru. Pendapat ini menguatkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan (Astini, 2020). Selanjutnya menurut Firman & Rahayu, (2020) Pembelajaran daring mengakibatkan munculnya perilaku social distancing untuk mengurangi keramaian siswa dan dapat mengurangi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

Selain meningkatkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan orang tua, tujuan penelitian ini dilaksanakan supaya guru senantiasa berinovasi dalam memanfaatkan teknologi daring dalam pembelajaran semakin meningkat. Arifa mengemukakan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran e-Learning akan berhasil jika kapasitas pendidik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring meningkat, misalnya peningkatan kompetensi dalam menyiapkan media dan konektivitas serta pengelolaan pembelajaran secara daring (Arifa, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan supervisi pembelajaran berbasis e-Learning yang telah dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan inovasi guru dalam melaksanakan program belajar secara daring di

SMAN 4 Rejang Lebong. Rata-rata nilai inovasi guru pada Siklus I sebesar 74,25 (kategori Cukup) meningkat menjadi 79,50 (Kategori Baik) pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, 12(7).
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 81–89.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Untuk Menekan Penyebaran covid 19. *Indonesion Journal of Sport Science and Coaching*, 46–55.
- Inggriyani, F., Fazriyah, N., & Purbasari, A. (2019). Penggunaan E-learning Berbasis Moodle bagi KKG Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *SOLMA*, 268.
- Kemendikbud. (2020). *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Kemendikbud.
- Kepmendikbud, Pub. L. No. 719 (2020).
- Rasmita, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasri Emas. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 560–569.
- Sara, K., & M. (2014). *Pengembangan E-Learning Mata Kuliah Aplikasi Komputer Aplikasi 2*. 139–152.
- Sarjono. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 melalui Supervisi Akademik Pengawas. *Jurnal Waspada*, 7(1).